

## ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL PEMBERIAN KREDIT USAHA RAKYAT PADA PT BANK SULSELBAR CABANG UTAMA MAKASSAR

Yesi Armalia, Samsinar, Andi Asti Handayani

Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Makassar

Email: [yesiarmalia12@gmail.com](mailto:yesiarmalia12@gmail.com)



©2025 - Bongaya Journal of Research in Accounting STIEM Bongaya. Ini adalah artikel dengan akses terbuka dibawah licenci CC BY-NC-4.0 (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).

**Abstract:** *This study aims to analyze the internal control system for providing people's business credit at PT Bank Sulselbar, Makassar Main Branch in terms of the control environment, risk assessment, control activities, information and communication, and monitoring. The subject of this study is the internal control system at PT Bank Sulselbar, Makassar Main Branch, while the focus of the study is the internal control system for providing people's business credit at PT Bank Sulselbar, Makassar Main Branch for the 2023 financial year. Data were collected through interviews and documentation, while data analysis was carried out through data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study indicate that in terms of the control environment, risk assessment, control activities, information and communication, and monitoring at PT Bank Sulselbar, Makassar Main Branch, it has been effective and in accordance with COSO theory in implementing the internal control system for providing people's business credit.*

**Keywords:** *Internal Control, Coso, People's Business Kredit*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sistem pengendalian internal pemberian kredit usaha rakyat pada PT Bank Sulselbar Cabang Utama Makassar ditinjau dari lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pemantauan. Subjek penelitian ini adalah sistem pengendalian internal pada PT Bank Sulselbar cabang utama Makassar, sedangkan Fokus dalam penelitian adalah sistem pengendalian internal pemberian kredit usaha rakyat pada PT Bank Sulselbar cabang utama Makassar untuk tahun buku 2023. Data dikumpulkan melalui wawancara dan dokumentasi, sedangkan analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ditinjau dari lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pemantauan pada PT Bank Sulselbar Cabang Utama Makassar sudah efektif dan sesuai dengan teori COSO dalam menerapkan sistem pengendalian internal pemberian kredit usaha rakyat

**Kata kunci:** Pengendalian Internal, COSO, Kredit Usaha Rakyat

## PENDAHULUAN

Perbankan berperan penting dalam mendorong pembangunan ekonomi Indonesia dengan menyediakan dana melalui sistem permodalan, terutama dalam bentuk kredit, untuk mendukung berbagai sektor usaha seperti UMKM, industri, pertanian, dan peternakan (Dian Astuti *et al.*, 2022) Menurut Kasmir (2019:275), kredit berperan penting dalam pemenuhan dana bagi perusahaan. Kredit memungkinkan sektor usaha memperoleh modal untuk pengembangan, meningkatkan kapasitas produksi, dan mendorong inovasi sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Pemerintah Indonesia meluncurkan Kredit Usaha Rakyat (KUR) pada 2007 sebagai upaya mendukung UMKM sesuai dengan Instruksi Presiden No. 6 Tahun 2007. Program ini bertujuan mempercepat pengembangan sektor riil serta memberdayakan usaha kecil. Hingga kini, KUR berperan penting dalam pengembangan UMKM serta berkontribusi dalam pengurangan kemiskinan dan pengangguran (Khafifah *et al.*, 2022). Program KUR terus berkembang, dengan realisasi penyaluran nasional pada 2023 mencapai Rp249,81 triliun atau 84,1% dari target Rp279 triliun. Sulawesi Selatan menempati peringkat keempat dalam realisasi penyaluran KUR tertinggi setelah Jawa Tengah, Jawa Timur, dan Jawa Barat, dengan total Rp15,49 triliun.

PT Bank Sulselbar merupakan salah satu lembaga perbankan yang berperan aktif dalam menyalurkan KUR di Provinsi Sulawesi Selatan. Dilansir pada laman Rakyat.com, oleh (Kassa, 2024) disebutkan bahwa pada tahun 2024 PT Bank Sulselbar mengalokasikan dana untuk KUR sebesar Rp.1 triliun yang meningkat sebesar 530% dibandingkan dengan tahun 2023 yang hanya sebesar Rp.158 miliar. Peningkatan alokasi KUR oleh PT Bank Sulselbar merupakan langkah strategis untuk memperluas akses pembiayaan bagi UMKM, yang diharapkan dapat berkontribusi terhadap peningkatan ekonomi daerah.

Peningkatan alokasi KUR di PT Bank Sulselbar menimbulkan tantangan baru dalam pengelolaan risiko kredit. Menurut Ikatan Bankir Indonesia (2016), risiko kredit adalah potensi kerugian akibat kegagalan nasabah memenuhi kewajiban. Salah satu bentuk risiko ini adalah *Non-Performing Loan* (NPL), yaitu kredit macet yang tidak dilunasi sesuai kesepakatan. NPL mencerminkan tingkat kredit bermasalah dan efektivitas manajemen bank dalam menanganinya (Kurniati & Nurhayati, 2020). Rasio NPL PT Bank Sulselbar dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1 Rasio *Non-Performing Loan* (NPL) PT Bank Sulselbar  
Periode Tahun 2020-2023

URAIAN	TAHUN 2020	TAHUN 2021	TAHUN 2022	TAHUN 2023
Rasio NPL	0,67%	0,92%	1,23%	2,16%

Sumber: *Annual Report* PT Bank Sulselbar, (data diolah, 2024)

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa PT Bank Sulselbar mengalami kenaikan kredit macet yang signifikan dalam empat tahun terakhir akibat beberapa faktor, seperti nasabah meninggal dunia, kebangkrutan usaha, dan nasabah yang kabur. Menurut Lestari *et al.*, (2022), semakin rendah rasio NPL, semakin baik tingkat kesehatan bank, sementara rasio NPL yang tinggi menunjukkan peningkatan kredit bermasalah. Bank Indonesia menetapkan standar NPL <5% sebagai indikator bank sehat. Meskipun PT Bank Sulselbar masih dalam kategori bank sehat, diperlukan pengawasan dan pengendalian internal agar penyaluran kredit lebih selektif dan tidak meningkatkan kredit macet.

Kredit macet pada perbankan disebabkan oleh lemahnya sistem pengendalian internal. Menurut Agnes & Purba (2024) pengendalian internal mencakup struktur, metode, dan ukuran organisasi untuk meminimalkan kesalahan serta risiko lainnya. Manajemen menerapkannya untuk menjaga aset perusahaan, termasuk dalam verifikasi kelayakan debitur, monitoring penggunaan dana, dan evaluasi

kinerja debitur. Dengan sistem pengendalian internal yang kuat dan transparan, risiko kredit macet dapat dikurangi.

Sistem pengendalian internal dari Sponsor COSO *Framework* adalah panduan untuk menilai kinerja operasional perusahaan. Menurut Ikatan Bankir Indonesia (2019), pengendalian internal adalah proses yang berupaya meningkatkan efisiensi operasional, keandalan pelaporan keuangan, dan kepatuhan peraturan. Kerangka kerja COSO terdiri dari lima komponen utama: Lingkungan pengendalian, penilaian risiko, kegiatan pengendalian, informasi dan komunikasi, dan kegiatan pengawasan. Sistem ini efektif ketika semua komponen bekerja dengan baik dan diintegrasikan ke dalam organisasi. Ada kurangnya pengawasan pengendalian internal, yang mengakibatkan kredibilitas yang buruk. Oleh karena itu, bank perlu memperkuat pengendalian internal untuk mengurangi risiko memberikan kredit usaha rakyat.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis sistem pengendalian internal untuk lingkungan pengendalian, penilaian risiko, kegiatan pengendalian, informasi dan komunikasi, dan memantau sehubungan dengan penyediaan kredit usaha rakyat di PT Bank Sulselbar Cabang Utama Makassar. Sebagai hasil dari sistem penelitian, diharapkan bahwa pemahaman yang lebih dalam tentang sistem pengendalian internal yang diterapkan oleh PT Bank Sulselbar Cabang Utama Makassar dalam memberikan keseimbangan bisnis bagi orang. Manajemen PT Bank Sulselbar Cabang Utama Makassar diharapkan dapat menggunakan informasi, komentar, dan rekomendasi penelitian ini untuk membangun sistem pengendalian internal dalam menyediakan kredit usaha rakyat di masa depan.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Teori Pengendalian (*Control Theory*)**

Teori Pengendalian adalah konsep yang menjelaskan bagaimana suatu organisasi atau sistem dapat mengatur, mengarahkan, dan memantau aktivitas atau proses untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam konteks manajemen, teori ini fokus pada pengelolaan sumber daya, pengendalian risiko, dan memastikan kinerja yang efektif dan efisien melalui kebijakan, prosedur, dan mekanisme pengawasan (Harnovinsah *et al.*, 2023).

Teori pengendalian sangat relevan dengan penelitian yang akan dilakukan karena memberikan kerangka kerja yang komprehensif untuk memahami dan menganalisis mekanisme yang mendasari pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR). Dalam konteks lembaga keuangan, pengendalian internal berfungsi sebagai alat untuk mengelola risiko dan memastikan bahwa proses pemberian kredit berjalan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan. Dengan menerapkan prinsip-prinsip pengendalian internal, seperti penilaian risiko, aktivitas pengendalian, serta pemantauan dan evaluasi, penelitian ini dapat mengeksplorasi bagaimana sistem pengendalian yang efektif dapat mencegah terjadinya kredit bermasalah dan meningkatkan kinerja organisasi. Selain itu, teori ini juga membantu dalam mengidentifikasi area-area yang perlu diperbaiki dalam sistem pengendalian yang ada, sehingga dapat memberikan rekomendasi yang berharga bagi peningkatan proses pemberian KUR.

### **Sistem Pengendalian Internal**

Menurut Commission Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway (2023) pengendalian internal adalah Suatu proses yang dilaksanakan oleh dewan direksi, manajemen, dan personel lain suatu entitas yang dirancang untuk memberikan keyakinan memadai mengenai pencapaian tujuan yang berkaitan dengan operasi, pelaporan, dan kepatuhan. Sistem pengendalian internal dibagi menjadi lima komponen utama sesuai Standar Profesional Akuntan Publik (SA Seksi 319) menurut *Committee of Sponsoring Organizations* (COSO) dalam (Yasa *et al.*, 2024: 1) yang terdiri: (1) Lingkungan pengendalian, (2) Penilaian Risiko, (3) Aktivitas Pengendalian, (4) Informasi dan Komunikasi, dan (5) Aktivitas pemantauan.

## **Kredit Usaha Rakyat**

Kredit usaha rakyat (KUR) adalah salah satu program pemerintah dalam meningkatkan akses pembiayaan kepada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) yang disalurkan melalui lembaga keuangan dengan pola penjaminan Situngkir *et al.*, (2021:205). Kredit Usaha Rakyat, menurut Lorenza Putri (2019), didefinisikan sebagai kredit atau pembiayaan modal kerja yang diberikan oleh pemerintah melalui perbankan kepada pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yang layak namun belum memiliki dana tambahan untuk meningkatkan bisnis mereka. Berbagai jenis usaha dimasukkan ke dalam KUR, tetapi fokusnya terutama pada industri, pertanian, industri, perikanan, kelautan, dan kehutanan, serta layanan simpan pinjam. Semua inisiatif ini diharapkan dapat memberikan kemudahan yang signifikan bagi masyarakat

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan fokus pada sistem pengendalian internal pemberian kredit usaha rakyat pada PT Bank Sulselbar cabang utama Makassar untuk tahun buku 2023. Variabel yang diteliti sistem pengendalian internal pemberian kredit usaha rakyat. Subjek penelitian adalah system pengendalian internal PT Bank Sulselbar Cabang utama MAkassar. Data dikumpulkan melalui teknik wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu reduksi data untuk menyaring informasi yang relevan, penyajian data untuk mengorganisir informasi yang telah dikumpulkan, dan verifikasi atau penarikan kesimpulan untuk memastikan keakuratan dan validitas temuan. Dengan metode ini, diharapkan penelitian dapat memberikan wawasan yang komprehensif mengenai Sistem pengendalian internal pemberian kredit usaha rakyat

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Sistem pengendalian internal adalah salah satu aspek terpenting dari kegiatan bisnis perusahaan, seperti menyediakan kredit usaha rakyat di PT. Bank Sulelbar Cabang Utama Makassar. Di bawah ini adalah tabel instrumentasi untuk sistem p3lengendalian internal yang digunakan saat memberikan kredit usaha rakyat pada PT. Bank Sulselbar Cabang Utama Makassar:

### **a. Lingkungan Pengendalian**

Tabel 2. Instremen Lingkungan Pengendalian

<b>Bagian Instrumen</b>	<b>Ya</b>	<b>Tidak</b>	<b>Keterangan</b>
Integritas dan nilai-nilai etika	√		PT Bank Sulselbar Cabang Utama Makassar telah menerapkan intergritas dan nilai-nilai etika dengan adanya nilai-nilai budaya yang merupakan pedoman dan acuan perilaku kerja untuk mencapai visi dan misi Perusahaan yakni disebut dengan PRIORITAS PRIMA.
Komitmen terhadap kompetensi	√		PT Bank Sulselbar Cabang Utama Makassar telah menerapkan komitmen terhadap kompetensi dengan adanya <i>e-learning</i> sebagai media untuk mendukung pengetahuan kompetensi karyawan
Struktur Organisasi	√		PT Bank Sulselbar Cabang Utama Makassar memiliki struktur organisasi Perusahaan dan juga struktur organisasi khusus dalam pemberian kredit usaha rakyat.

Bagian Instrumen	Ya	Tidak	Keterangan
Filosofi Manajemen dan Gaya Operasi	√		PT Bank Sulselbar Cabang Utama Makassar telah menerapkan gaya operasi yang mengutamakan komunikasi yang membangun hubungan baik antar karyawan dengan adanya pertemuan rutin mingguan.
Kebijakan perihal sumber daya manusia	√		PT Bank Sulselbar Cabang Utama Makassar telah menerapkan kebijakan perihal sumber daya manusia dengan pelatihan-pelatihan terkait dengan kredit yang diadakan untuk meningkatkan kualitas pengetahuan karyawan.

Sumber: PT Bank Sulselbar Cabang Utama Makassar (Data diolah, 2025)

Berdasarkan tabel 2, unsur lingkungan pengendalian di PT Bank Sulselbar Cabang Utama Makassar menunjukkan bahwa penerapannya sudah sepenuhnya sesuai dengan teori COSO. Berikut ini adalah penjelasan lebih lanjut mengenai sub komponen dari unsur lingkungan pengendalian tersebut. Integritas dan nilai-nilai etika mencakup langkah-langkah yang diambil oleh manajemen untuk mencegah karyawan melakukan pelanggaran. Upaya tersebut dilakukan melalui sosialisasi kepada karyawan mengenai nilai-nilai yang harus dijunjung tinggi dalam entitas. Nilai-nilai etis ini dituangkan dalam standar etika atau kode perilaku. Di PT Bank Sulselbar Cabang Utama Makassar, hal ini sudah sesuai dengan teori COSO, yang terbukti dengan adanya dokumen yang menggambarkan nilai-nilai budaya kerja, yaitu PRIORITAS PRIMA, yang dijadikan pedoman oleh seluruh karyawan untuk mencapai visi dan misi perusahaan.

Komitmen terhadap kompetensi mencakup bagaimana manajemen menilai kebutuhan kompetensi yang harus dipenuhi untuk pekerjaan tertentu, dengan harapan pekerjaan yang dilakukan sesuai dengan tingkat pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki. Di PT Bank Sulselbar Cabang Utama Makassar, hal ini sudah diterapkan, terbukti dengan adanya aplikasi *e-learning* yang digunakan oleh setiap karyawan. Aplikasi tersebut menyediakan materi yang berkaitan dengan kredit yang mendukung kinerja pegawai, serta dilengkapi dengan kuis untuk memastikan karyawan memahami pengetahuan yang disajikan.

Struktur organisasi, dengan mempelajari struktur organisasi, kita dapat memahami pengelolaan entitas dan elemen fungsional bisnis serta mengevaluasi pengendalian terhadap penerapan pengelolaannya. Hal ini terbukti dengan adanya dokumen struktur organisasi di PT Bank Sulselbar Cabang Utama Makassar, yang menunjukkan bahwa organisasi tersebut memiliki struktur yang cukup kompleks

Filosofi manajemen dan gaya operasi perusahaan mencerminkan bagaimana manajemen menyampaikan pesan kepada karyawan tentang pentingnya pengendalian internal dalam proses pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR). Di PT Bank Sulselbar Cabang Utama Makassar, hal ini terlihat dalam struktur organisasi yang mengadopsi filosofi *Bottom-Up*, di mana keputusan terkait KUR didasarkan pada informasi yang dikumpulkan dari berbagai tingkatan organisasi. Selain itu, gaya operasi perusahaan menekankan pentingnya komunikasi yang efektif dan koordinasi yang ketat dalam memastikan penyaluran KUR berjalan sesuai prinsip kehati-hatian. Hal ini tercermin dalam *briefing* harian, di mana analisis kredit membahas progres pengajuan, risiko potensial, serta strategi untuk meningkatkan akses pembiayaan bagi pelaku usaha kecil dan menengah.

Kebijakan mengenai sumber daya manusia mencakup pemberian kompensasi, promosi, pelatihan, evaluasi, serta kebijakan untuk mengangkat karyawan. PT Bank Sulselbar Cabang Utama Makassar telah menerapkan kebijakan ini, yang terbukti melalui berbagai pelatihan terkait kredit yang diselenggarakan untuk meningkatkan pengetahuan dan mengevaluasi kinerja karyawan.

## b. Penilaian Risiko

Tabel 3. Instrumen Penilaian Risiko

Bagian Instrumen	Ya	Tidak	Keterangan
Penilaian risiko dilakukan oleh analis kredit dengan melakukan pengecekan pada pemenuhan syarat-syarat pengajuan kredit serta analisis 5C pada calon debitur.	√		PT Bank Sulselbar Cabang Utama Makassar telah menerapkan penilaian risiko dalam pemberian KUR yang tertuang dalam memorandum analisa kredit yang terdiri dari syarat administrasi dan hasil Analisa dari calon debitur yang disajikan oleh analis kredit.

Sumber: PT Bank Sulselbar Cabang Utama Makassar (Data diolah, 2025)

Penilaian risiko teori COSO yang dilakukan oleh PT Bank Sulselbar Makassar Cabang Utama berdasarkan Tabel 3. Ini dapat dilihat dari serangkaian analisis kredit di mana risiko yang terkait dengan pemberian kredit usaha rakyat diidentifikasi dan dianalisis oleh debitur potensial. Implementasi kontrol internal pada keputusan kredit yang terkait dengan estimasi kredit dilakukan dengan menganalisis penawaran pinjaman yang mencakup berbagai peringkat terkait dengan kredit, agunan, jenis perusahaan, pendapatan dan persyaratan prinsip 5C.

## c. Aktivitas Pengendalian

Tabel 4. Instrumen Aktivitas Pengendalian

Bagian Instrumen	Ya	Tidak	Keterangan
Pemisahan tugas	√		Pemisahan tugas dalam penyaluran KUR pada PT Bank Sulselbar Cabang Utama Makassar sudah ada dalam <i>job description</i> masing-masing pegawai.
Otoritas yang tepat	√		PT Bank Sulselbar Cabang Utama Makassar telah melakukan otoritas yang tepat Dimana setiap pengajuan KUR mulai dari plafond paling kecil hingga paling besar sebelum pencairan dilakukan rapat komite oleh para pemimpin seksi dan analis kredit serta pemimpin cabang.
Pengendalian fisik atas aset dan catatan	√		PT Bank Sulselbar Cabang Utama Makassar memiliki ruangan dan lemari khusus untuk penyimpanan dokumen-dokumen nasabah guna untuk <i>back up</i> data secara manual demi mengantisipasi rusak atau hilangnya data.

Sumber: PT Bank Sulselbar Cabang Utama Makassar (Data diolah, 2025)

Berdasarkan tabel 4, unsur-unsur aktivitas pengendalian di PT Bank Sulselbar Cabang Utama Makassar sudah sesuai dengan teori COSO. Hal ini terlihat dari beberapa sub komponen, yaitu: Pemisahan tugas dan tanggung jawab adalah prinsip yang diterapkan dengan dua cara, yaitu: (1) beberapa karyawan melaksanakan tugas yang berbeda, dan (2) terdapat pembagian tugas antara karyawan yang menangani aset fisik (operasional) dan karyawan yang bertanggung jawab atas pencatatan aset. Di PT Bank Sulselbar Cabang Utama Makassar, pemisahan tugas dan tanggung jawab telah diatur dalam SOP, khususnya terkait dengan pemberian kredit yang menetapkan tugas masing-masing pihak. *Account Officer* (AO) bertanggung jawab sebagai pemasar produk KUR, Analis Kredit berperan sebagai pemeriksa, Pemimpin Seksi sebagai pembuat keputusan, dan Analis NPL bertugas melakukan monitoring.

Otoritas yang tepat memastikan adanya pengendalian internal yang efektif. Oleh karena itu, dalam proses pemberian kredit, yang seharusnya menganalisis atau menentukan kelayakan calon debitur

adalah bagian kredit, bukan pihak lain yang tidak terlibat. PT Bank Sulselbar Cabang Utama Makassar telah melaksanakan hal ini dengan baik, terbukti dengan setiap pengajuan KUR, dari plafond terkecil hingga terbesar, yang sebelum disetujui untuk direalisasikan, terlebih dahulu dibahas dalam rapat komite yang melibatkan pemimpin seksi, analis kredit, dan pemimpin cabang

Aset dan catatan keuangan harus dijaga dengan baik untuk menghindari pencurian, penyalahgunaan, atau kehilangan yang dapat mengganggu proses pencatatan akuntansi serta operasional bisnis perusahaan. Sub komponen ini telah dipenuhi, terbukti dengan adanya ruang khusus untuk penyimpanan dokumen-dokumen, dimana PT Bank Sulselbar Cabang Utama Makassar menyediakan ruangan dan lemari khusus untuk menyimpan dokumen nasabah.

#### d. Informasi dan Komunikasi

Tabel 5. Instrumen Informasi dan Komunikasi

Bagian Instrumen	Ya	Tidak	Keterangan
Informasi dan komunikasi yang digunakan dalam pengambilan Keputusan	√		PT Bank Sulselbar Cabang Utama Makassar telah menggunakan sistem untuk memonitoring pemberian KUR yang disebut Sistem Informasi Kredit Perbankan (SIKP).

Sumber: PT Bank Sulselbar Cabang Utama Makassar (Data diolah, 2025)

Berdasarkan tabel 5, informasi dan komunikasi di PT Bank Sulselbar Cabang Utama Makassar sudah berjalan dengan baik, yang dibuktikan dengan adanya sistem untuk memonitor Kredit Usaha Rakyat, yaitu Sistem Informasi Kredit Perbankan (SIKP). Hal ini juga didukung oleh hasil wawancara dengan Bapak Moh Baki Oemardi mengenai sistem yang digunakan oleh Bank Sulselbar dalam pemberian kredit usaha rakyat yakni Sistem Informasi Kredit Program adalah sistem yang dikembangkan oleh Kementerian Keuangan untuk memonitor dan mengawasi penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR). Fungsinya utama adalah memastikan bahwa debitur tidak menerima pembiayaan KUR ganda di berbagai bank.

#### e. Pemantauan

Tabel 6. Instrumen Pemantauan

Bagian Instrumen	Ya	Tidak	Keterangan
Pemantauan terkait aktivitas pemberian kredit.	√		Pengawasan khusus baik secara rutin dilakukan oleh analis NPL guna mengurangi kredit macet.

Sumber: PT Bank Sulselbar Cabang Utama Makassar (Data diolah, 2025)

Berdasarkan tabel 6, pemantauan di PT Bank Sulselbar Cabang Utama Makassar sudah berjalan dengan efektif, di mana bank ini telah melaksanakan pengawasan baik secara terjadwal maupun mendadak terkait aktivitas pemberian kredit. Analisis kredit dan analisis NPL juga terlibat dalam pengawasan terhadap nasabah yang telah memanfaatkan Kredit Usaha Rakyat. Salah satu bukti dalam pemantauan adalah dengan adanya berita acara penagihan.

Berdasarkan diskusi di atas, penerapan elemen -elemen sistem kontrol internal ketika penulis memberikan Kredit usaha rakyat (KUR) kepada PT Bank Sulselbar Makassar Cabang Utama diimplementasikan secara menyeluruh dengan penerapan sistem pengendalian internal yang efektif. Ini dapat dilihat dari penerapan lingkungan pengendalian, penilaian risiko, kegiatan pengendalian, informasi dan komunikasi, dan pemantauan yang baik.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Miryam Lonto, Linda A. Tanor dan Afifah Putri Poernomo (2024) dimana hasilnya mengatakan bahwa Sistem pengendalian internal dalam pemberian kredit sudah efektif, dengan upaya peningkatan melalui restrukturisasi kredit. Namun, kredit

macet disebabkan oleh faktor eksternal, termasuk dampak pandemi Covid-19 yang menghambat pembayaran nasabah.

Teori Pengendalian menjelaskan bahwa sebuah organisasi dapat mengelola, mengarahkan, dan mengawasi aktivitas atau proses untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dalam konteks ini, PT Bank Sulselbar Cabang Utama Makassar telah mengimplementasikan teori pengendalian dalam pemberian kredit usaha rakyat, yang terbukti dengan penerapan sistem pengendalian internal secara menyeluruh untuk mencegah terjadinya kredit bermasalah dan meningkatkan kinerja organisasi.

Masalah *Non-Performing Loan* yang terus meningkat setiap tahunnya dipengaruhi oleh faktor eksternal yang berada di luar kendali internal, seperti kebangkrutan mendadak pada usaha nasabah, kematian nasabah, dan bencana yang dialami oleh nasabah. Meskipun bank telah menerapkan sistem pengendalian internal dan prosedur analisis kredit yang ketat, risiko eksternal seperti kebangkrutan, kematian, dan bencana tetap tidak dapat sepenuhnya dihindari.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa pada instrumen lingkungan pengendalian yang terdiri dari 5 sub komponen, instrumen penilaian risiko, instrumen aktivitas pengendalian yang terdiri dari 3 sub komponen, informasi dan komunikasi, serta pemantauan sudah diterapkan secara sepenuhnya pada PT Bank Sulselbar Cabang Utama Makassar dalam Sistem pengendalian internal pemberian kredit usaha rakyat. Sehingga dapat dikatakan bahwa Sistem pengendalian internal pemberian kredit usaha rakyat pada PT Bank Sulselbar Cabang Utama Makassar sudah efektif dan sesuai dengan teori COSO.

### **Saran**

Bagi Manajemen PT Bank Sulselbar Cabang Utama Makassar perlu memperkuat dan meningkatkan pengelolaan risiko kredit agar rasio NPL tidak mengalami kenaikan setiap tahunnya. Di samping itu, perhatian khusus juga harus diberikan kepada analisis kredit, agar mereka tidak diberikan tugas tambahan saat sedang Menyusun memorandum Analisa kredit karena hasil analisis tersebut sangat mempengaruhi risiko kredit di masa depan. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas subjek penelitian dengan melibatkan lebih banyak responden dari setiap elemen seksi kredit, sehingga memperoleh perspektif yang lebih bervariasi terkait sistem pengendalian internal pemberian kredit usaha rakyat.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Agnes, H., & Purba, T. (2024). Sistem Pengendalian Internal Pemberian Kredit Pada Bank Mandiri Kantor Cabang Pembantu Mandiri Mitra Usaha Stabat Kwala Begumit. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)*, 10(4), 2674–2683.
- Commission Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway. (2023). Achieving effective internal control over sustainability reporting ( ICSR ): Building Trust and Confidence through the COSO Internal Control —Integrated Framework. *COSO-ICSR Report*, 1–114.
- Dian Astuti, Abdul Razak, & Rachmawati. (2022). Evaluasi Sistem Pengendalian Intern Dalam Pemberian Kredit Usaha Rakyat (Kur) Pada Bank Sultra. *SIGMA: Journal of Economic and Business*, 5(2), 18. <https://doi.org/10.60009/sigmajeb.v5i2.109>
- Harnovinsah, Anasta, L., & Sopanah, A. (2023). *Teori Akuntansi: Konsep dan Praktis*. Scopindo Media Pustaka.
- Ikatan Bankir Indonesia. (2016). *Strategi Manajemen Risiko Bank*. Gramedia Pustaka Utama.
- Ikatan Bankir Indonesia. (2019). *Pedoman dan Strategi Audit Intern Bank*. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada.

- Kassa, N. N. (2024, January 25). Bank Sulselbar Alokasikan KUR Rp1 Triliun pada 2024, Meningkatkan Drastis. *Bisnis.Com*. <https://sulawesi.bisnis.com/read/20240125/540/1735360/bank-sulselbar-alokasikan-kur-rp1-triliun-pada-2024-meningkat-drastis>
- Khafifah, A., Dianta, K., & Saparuddin. (2022). Peranan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Pada Perkembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) (Studi Kasus pada UMKM Minuman Kekinian di Daerah Jakarta Selatan). *Jurnal Ekonomi Kreatif Dan Manajemen Bisnis Digital*, 1(1), 79–93.
- Kurniati, T., & Nurhayati, N. (2020). Analisis Kredit Bermasalah Dilihat Dari Standar Non Performing Loan (Npl) Pada Pt. Bank Mandiri (Persero) Tbk. *Inovator*, 9(1), 17. <https://doi.org/10.32832/inovator.v9i1.3001>
- Lestari, H. F., Nusannas, I. S., & Ernawan, Y. (2022). Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Loan to Deposit Ratio, Non Performing Loan terhadap Profitabilitas. *DEJ: Journal Accounting, Management, and Finance*, 1.
- Lorenza Putri, S. (2019). Analysis of Procedures and Requirements for Submission of Micro People'S Business Loans At PT Bri Kantor Cabang Pembantu Sail Analisis Prosedur Dan Persyaratan Pengajuan Kredit Usaha Rakyat Mikro Pada Pt Bri Kantor Cabang Pembantu Sail. *Research In Accounting Journal*, 3(3), 357–362. <http://journal.yrpiiku.com/index.php/raj%7C>
- Situngkir, T. L., Santoso, W., Ananda, E. P., Syafarani, I. N., Yakub, M., Anugrah, Sukma, I. P., & Ardika, N. F. S. (2021). *Bank dan Institusi Keuangan Non Bank*. Penerbit Pustaka Rumah C1nta.